PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL BELAJAR KOOPERATIF PADA SISWA KELAS IX-A SMP NEGERI 2 NGUNUT TAHUN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

OLEH :

SOENARTO
NPM: 14.1.01.02.0068P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi Oleh:

SOENARTO
NPM: 14.1.01.02.0068P

Judul

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL BELAJAR KOOPERATIF PADA SISWA KELAS IX-A SMP NEGERI 2 NGUNUT TAHUN 2015/2016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Kediri, ...

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd	**Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd**
NIDN. 0022086508	NIDN. 0005076902

ii

Skripsi Oleh:

SOENARTO
NPM: 14.1.01.02.0068P

Judul

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL BELAJAR KOOPERATIF PADA SISWA KELAS IX-A SMP NEGERI 2 NGUNUT TAHUN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Penitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Agus Budianto, M.Pd _____
2. Penguji I : Drs. Heru Budiono, M.Pd _____
3. Penguji II : Dr. Zainal Afandi, M.Pd _____

Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN: 0716046202

iii

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL BELAJAR KOOPERATIF PADA SISWA KELAS IX-A SMP NEGERI 2 NGUNUT TAHUN 2015/2016

SOENARTO
NPM: 14.1.01.02.0068P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

SOENARTO@ymail.com
Drs. Agus Budianto, M.Pd dan Dr. Zainal Afandi, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Soenarto. 2015. Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi IPS Melalui Model Belajar Kooperatif pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Ngunut Tahun 2015/2016.

Dalam kenyataannya, kemampuan dalam memahami kegiatan siswa rendah, hal itu dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan raport sebelumnya. Nilai ulangan harian siswa secara rata-rata hanya mampu mencapai taraf kurang dari target ketuntasan belajar. Hal tersebut di atas disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah, urutan materi mengajar tidak runtut, guru hanya menggunakan papan tulis, dan guru tidak menggunakan metode yang tepat. Model belajar kooperatif adalah sautu cara mengajar dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa, mereka bekerjasama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pula oleh guru. Motivasi belajar adalah kondisi sesuatu yang mendorong individu atau siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka menapai tujuan belajar itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa : (1) Dalam pembelajaran kooperatif ini kelas dibagi dalam 4 kelompok. Setiap kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kelompoknya, dalam artian aanya kebergantungan yang positf dalam diri siswa. Selain itu dalam pembelajaran kelompok, kepala sekolah senantiasa memotivasi guru kelas untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan reward tersendiri kepada siswa yang aktif. Dengan cara ini cukup mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. (2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti melakukan serangkaian tes evaluasi.

Dari hasil tes evaluasi diketahui bahwa prestasi belajar bidang studi IPS sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata : 64,32 dengan prosentase ketuntasan bealjar siswa 44,74%, siklus 1 diperoleh nilai rata-rata : 72,53 dengan prosentase ketutatsan belajar siswa sebessar 81,58% dan pada siklus II mengalami peningaktan menjadi : 78,6 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92,11%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Belajar Kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi IPS pada siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Ngunut Tahun 2015/2016 Semester I.

Kata Kunci : Model Belajar Kooperatif, Prestasi Belajar IPS

I. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa,fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat sehingga siswa diharapkan lebih demokratis dan bertanggung jawab.Kemampuan tersebut diperlukan untuk memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Mata pelajaran (Ilmu Pengetahuan Sosial) IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi beberapa aspek yaitu 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4) system social dan budaya.

Dimasa yang akan dating peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran (Ilmu Pengetahuan Sosial) IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social mayarakat dalam memasuki gerbang kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Demi menciptaka npendidikan yang lebih maju kita seharusnya menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat dengan kondisi peserta didik. Salah satunya dengan menerapkan strategi belajar kooperatif. Dengan strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif. Pada saat ini dalam kegiatan belajar dan mengajar guru sering menggunakan berbagai macam metode antara lain metode ceramah, tanya jawab, dan lain-lain. Metode-metode tersebut merupakan metode lama yang sudah sangat dikenal oleh guru dan siswa. Oleh karena itu, kedangkalan penerapan metode tersebut menyebabkan siswa tidak tertarik lagi dan merasa bosan karena dianggap sering melakukannya dalam proses sehari-hari.Dalam kenyataannya, kemampuan dalam memahami kegiatan siswa rendah, hal itu dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan raport sebelumnya. Nilai ulangan harian siswa secara rata-rata hanya mampu mencapai taraf kurang dari target ketuntasan belajar. Hal tersebut di atas disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah, urutan materi mengajar tidak runtut, gurut hanya menggunakan

papan tulis, dan guru tidak menggunakan metode yang tepat. Melihat dari kondisi pendidikan bangsa yang semakin turun peneliti berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melakukan Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang *"Peningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Belajar Kooperatif pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Ngunut Tahun 2015/2016".*

II. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Ngunut Tahun Ajaran 2015/2016 di Kabupaten Tulungagung berjumlah 38 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 Siklus, setiap siklus terdiridari 4 tahapan.Yaitu :tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

III. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. DiskripsiTemuanPenelitian

Adapun deskripsi setiap siklus tindakan adalah sebagai berikut :

a. TahapPerencanaan

1. Peneliti (guru kelas) bersama mitra guru (pengamat) menyusun intrumen/perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran
2. Peneliti (guru kelas) menyusun petunjuk kegiatan siswa.
3. Peneliti (guru kelas) menyiapkan instrument penelitian, yaitu lembar observasi guru dan siswa.
4. Peneliti (guru kelas) menyiapkan alat tes.
5. Peneliti (guru kelas) membuat perangkat system penelitian.

b. TahapPelaksanaan

Pelaksanaan tindakan terdiridari 3 bagian yaitu :kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam penjelasan sebagi berikut :

a) Menanyakan kepada peserta didik tentang macam-macam perlawanan rakyat.
b) Peneliti memberikan motivasi
c) Mendiskripsikan terjadinya konflik antara Indonesia – Belanda.

d) Tanya jawab tentang macam-macam berbagai bentuk perjuangan bangsa Indonesia untuk melawan Belanda.
e) Memfasilitasi siswa dalam pemberian tugas dan diskusi tentang perjanjian Linggarjati.
f) Memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas untuk mencari jawaban tentang tugas pokok Komisi Tiga Negara.
g) Mengadakan post tes
h) Tes unjuk kerja

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format yang sama pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini, guru telah mampu menjadi motivator yang baik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari siswa berkemampuan rendah sudah berani mengemukakan gagasannya dalam kegiatan diskusi, sehingga pembelajaran di kelas menjadi aktif.

Untuk aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh prosentase sebesar 70,00% dan termasuk dalam criteria aktivitas yang baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerima tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mendapatkan apresiasi sebesar 70,00% dan termasuk dalam criteria aktivitas yang baik. Dari aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan semakin berkembang di Kelas IX A dalam pembelajaran IPS menunjukkan perkembangan prestasi yang baik.

d. Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan pada siklus II dapat direfleksikan bahwa metode pembelajaran dapat diterapkan secara optimal di Kelas IX A. Hal ini dapat dilihat dari teratasinya kendala yang muncul pada siklus I sehingga prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92.11% pada akhir siklus II dapat tercapai.Untuk itu tidak diperlukan lagi perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk menguasai kelas dan menjadi fasilitator dan motivator secara merata. Dengan diterapkannya metode belajar kooperatif aktivitas belajar di kelas menjadi semakin aktif. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prosentase

aktivitas guru pada siklus I sebesar 65,00% meningkat menjadi 87,00% dan termasuk dalam criteria yang baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan prosentase sebesar 76,00% meningkat menjadi 90,00% atau rata-rata aktivitas siswa sebesar 90,00% dan termasuk dalam criteria yang baik.

Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif mampu diterapkan dan diterima dengan baik di Kelas IX A dalam pembealajaran IPS.

Berikut ini peneliti tampilkan grafik perkembangan aktivitas belajar di Kelas IX A :

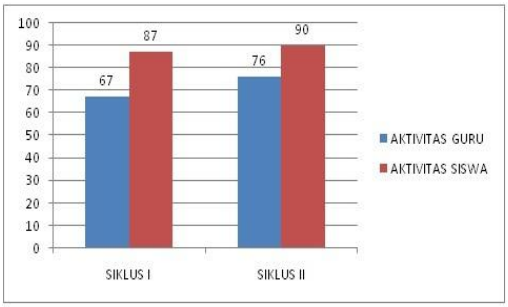

GrafikPerkembangan Aktivitas Belajar

Dari hasil penelitian (*Classroom Action Research)* di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bidang studi IPS sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata : 64,32 dengan prosentase ketuntasan bealjar siswa 44,74%, siklus I diperoleh nilai rata-rata : 72,53 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 81,58% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi : 78,63 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebsar 92,11%. Hal ini menunjukkan bahwa dari penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi IPS pada siswa Kelas IX A Semester I SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun 2015/2016.

Berikut peneliti tampilkan grafik perkembangan prestasi belajar siswa:

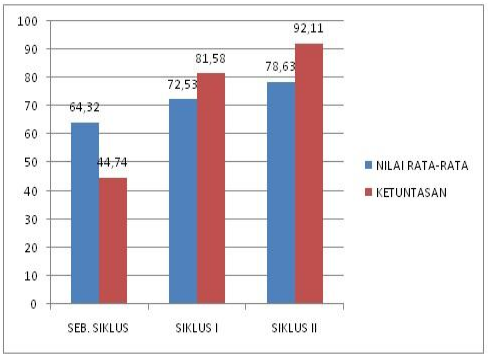

Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa dapat diketahui tentang seberapa jauh respon para siswa terhadap

pembelajaran. Setelah dilakukan verifikasi terhadap hasil angket, diketahui bahwa siswa merespon sangat positif penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model belajar kooperatif. Untuk respon pembelajaran mendapatkan apresiasi sebesar 1,98.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang diajukan yaitu "*Jika dalam pembelajaran Bidang Studi IPS materi ajar mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia menerapkan Model Belajar Kooperatif, maka prestasi belajar siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Ngunut Tahun 2015/2016 Semester I akan meningkat"* telah terbukti secara meyakinkan.

Saran - saran

1. Perlu adanya peningkatan prestasi belajar dengan memanfaatkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi sehingga dapat membaut siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar di kelas.
2. Pembelajaran menggunakan strategi belajar kooperatif perlu dikembangkan untuk mata pelajaran IPS atau pun yang bersifat lebih dominan menghafal materi, agar dapat meningkatkan pemahaman siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, Abu. 1986. *Teknik Belajar dengan Sistem SKS.* Surabaya : PT. Bina Ilmu.

Bambang Dosoeso. 1988. Dasar Konsep IPS, *Sejarah Nasional Indonesia dan Umum.* Semarang. AnekaIlmu.

Faisal, Sanipiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*

Gofur, Abdul. 1982. *Dwain Intruksional.* Solo*:* Tiga Serangkai

Hadi, Sutrisno. 1987/1989.*Metodologi Research II dan III.*Yogyakarta.

Jaya, Aziz. Tanpatahun. *Penentuan Trampildalam Rapat dan Diskusi.* Surabaya: CV. Karya Utama.

Jono, Raka. 1973. *Pengukuran dan PenilaianPendidikan,* Jakarta : Balai Pustaka.

Poerwodarminto, WJS. 1978. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Yayasan Penerbit Fak Psikologi Universitas Gajah Mada.

Robert L. Cilstrapdan William R. Martin, *Pengertian Kooperatif*, Erlangga, Jakarta.

Soleh. 1984. *Kamus Rakyat Populer*. Surabaya: Karya Anda.

Surakhmad, Winarno. 1978. *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*. Bandung: CV. Tarsito.